Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 33596-33603

Pengaruh Produksi Minyak Bumi dan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Dumai

Putri Tabita [1], Eva Dwi Nur Trisnawati[2], Taryono[3]

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Riau
Pekanbaru, Riau, Indonesia
putri.tabita1069@student.unri.ac.id

Published: November, 2025

ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of natural resource production in the form of petroleum and oil palm plantations on the economic growth of Dumai City during the 2019–2024 period. These two sectors have an important role in the regional economic structure, where petroleum supports the processing industry and energy exports, while oil palm plantations contribute significantly to employment and agricultural exports. The method used is quantitative descriptive with secondary data from BPS and the Ministry of Energy and Mineral Resources. The results of the study show that Dumai City's economic growth contracted by -1.85% in 2020 due to the Covid-19 pandemic, but increased to 5.40% in 2024. The petroleum sector grew by an average of 4.6% per year, while the palm oil sector grew by 8.2% per year. Both have a positive relationship to increasing GDP. This study recommends strengthening downstreaming and economic diversification for more sustainable growth.

Kata Kunci: Crude Oil, palm oil, economic

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi sumber daya alam berupa minyak bumi dan perkebunan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi kota dumai selama periode 2019–2024. Kedua sektor ini mempunyai peranan penting dalam struktur perekonomian daerah, di mana minyak bumi menopang industri pengolahan dan ekspor energi, sedangkan perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi besar terhadap lapangan kerja dan ekspor pertanian. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari bps dan kementerian esdm. hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kota dumai sempat terkontraksi -1,85% pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19, namun meningkat hingga 5,40% pada tahun 2024. sektor minyak bumi tumbuh rata-rata 4,6% per tahun, sedangkan sektor sawit tumbuh 8,2% per tahun. keduanya memiliki hubungan positif terhadap peningkatan PDB. penelitian ini merekomendasikan penguatan hilirisasi dan diversifikasi ekonomi agar pertumbuhan lebih berkelanjutan.

Keyword: minyak bumi, kelapa sawit, ekonomi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kota dumai merupakan salah satu wilayah strategis di provinsi riau yang dikenal sebagai pusat industri energi dan agroindustri nasional. secara geografis dan ekonomi, dumai memiliki keunggulan komparatif karena didukung oleh dua sumber daya alam unggulan, yaitu minyak bumi dan kelapa sawit, yang keduanya berperan penting dalam menopang aktivitas ekonomi lokal dan regional. keberadaan kilang pertamina refinery unit (ru) ii dumai menjadikan kota ini bagian penting dari rantai pasok energi nasional, khususnya dalam sektor pengolahan minyak bumi. di sisi lain, perkebunan kelapa sawit

berkembang pesat dan berperan besar dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung ekspor produk turunan seperti crude palm oil (cpo) dan biodiesel.

Dalam konteks ekonomi daerah, kedua sektor ini menjadi penggerak utama pdrb (produk domestik regional bruto) kota dumai. sektor minyak bumi berkontribusi terhadap penerimaan daerah, namun sifat industrinya yang padat modal dan minim tenaga kerja membuat dampaknya terhadap ekonomi lokal tidak sebesar sektor perkebunan. sebaliknya, sektor kelapa sawit memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang luas, baik di bidang industri pengolahan, transportasi, maupun perdagangan hasil olahan. dinamika fluktuasi harga minyak mentah dunia dan harga cpo global turut memengaruhi stabilitas pertumbuhan ekonomi di dumai.

Berdasarkan data bps kota dumai (2024), pertumbuhan ekonomi daerah sempat mengalami kontraksi sebesar -1,85% pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19, namun kembali meningkat menjadi 5,40% pada tahun 2024. pemulihan ini didorong oleh meningkatnya kembali aktivitas produksi minyak bumi dan pertumbuhan ekspor komoditas sawit. fenomena tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara perkembangan sektor sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi daerah, yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Tabel 1. laju pertumbuhan ekonomi kota dumai (adhk 2019–2024)

Tahun	**Pertumbuhan Emonomi (%)**	**Keterengan Utama**
2019	4,01	Kondisi normal sebelum pandemi, sektor migas stabil.
2020	-1,85	Kontraksi akibat pandemi covid-19 dan turunnya harga.
2021	3,14	Mulai terjadi pemulihan seiring meningkatnya permintaan tinggi energi.
2022	4,75	Kenaikan harga sawit mendorong ekspor dan PDRB.
2023	5,02	Industri pengelolaan sawit dan migas kembali ekspensif.
2024	5,40	Pertumbuhan tertinggi pasca pendemi, ekonomi pulih kuat.

Angka dalam tabel menunjukkan bahwa tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -1,85%, sesuai dengan dampak pandemi covid-19 yang menekan aktivitas industri dan perdagangan. setelah itu, mulai tahun 2021–2024 perekonomian dumai mengalami tren positif, terutama karena meningkatnya produksi minyak bumi melalui kilang pertamina ru ii dan naiknya harga crude palm oil (cpo) di pasar global. pertumbuhan tertinggi pada tahun 2024 sebesar 5,40% menunjukkan pemulihan ekonomi yang

kuat dan stabil, menegaskan bahwa sektor sumber daya alam memiliki peran penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi daerah.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh adam smith dan david ricardo, yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. teori ini kemudian dikembangkan dalam konsep endogenous growth theory oleh romer (1986) yang menekankan bahwa investasi pada sektor produktif dan peningkatan nilai tambah (seperti hilirisasi sawit) akan memperkuat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. hasil penelitian sebelumnya mendukung relevansi kajian ini. misalnya, purba & wulandari (2022) menemukan bahwa sektor perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pdrb di provinsi riau, khususnya melalui pengembangan industri pengolahan. sedangkan susanto (2023) menyatakan bahwa daerah yang bergantung pada komoditas primer seperti minyak bumi cenderung mengalami fluktuasi ekonomi yang tinggi akibat ketergantungan terhadap harga global. oleh karena itu, memahami keseimbangan antara kedua sektor ini menjadi penting bagi kebijakan ekonomi daerah dumai.

Berdasarkan latar belakang dan teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi minyak bumi dan perkebunan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi kota dumai selama periode 2019–2024. analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi masing-masing sektor terhadap pdrb dan menentukan sektor mana yang memiliki dampak ekonomi lebih dominan. berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini. pertama, bagaimana perkembangan sektor produksi minyak bumi dan perkebunan kelapa sawit di kota dumai selama periode 2019–2024. kedua, sejauh mana pengaruh sektor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi kota dumai. ketiga, sejauh mana sektor perkebunan kelapa sawit berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota dumai. terakhir, sektor manakah yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap pdrb kota dumai. kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara sektor minyak bumi, sektor perkebunan kelapa sawit, dan pertumbuhan ekonomi daerah. secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi berbasis sumber daya alam yang berkelanjutan, khususnya dalam hal diversifikasi ekonomi dan penguatan industri hilir. secara akademis, penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur empiris mengenai ekonomi sumber daya alam di tingkat kota di indonesia, khususnya wilayah dengan karakteristik industri energi dan agro seperti kota dumai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis hubungan antara produksi minyak bumi, perkebunan kelapa sawit, dan pertumbuhan ekonomi di kota dumai selama periode 2019–2024. rancangan penelitian ini berfokus pada analisis data numerik yang bersumber dari publikasi resmi lembaga pemerintah, sehingga hasilnya bersifat objektif dan dapat diuji ulang. pendekatan deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan masing-masing variabel tanpa melakukan intervensi langsung terhadap objek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kegiatan ekonomi di kota dumai yang tercermin dalam produk domestik regional bruto (pdrb) berdasarkan lapangan usaha. namun, penelitian ini memusatkan perhatian pada dua sektor utama, yaitu sektor pertambangan dan penggalian sebagai representasi dari produksi minyak bumi, dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai representasi dari perkebunan kelapa sawit. sektor-sektor ini dipilih karena keduanya merupakan penyumbang dominan terhadap struktur ekonomi kota dumai dan menjadi motor penggerak utama pertumbuhan pdrb daerah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber resmi seperti badan pusat statistik (bps) kota dumai, bps provinsi riau, dan kementerian energi dan sumber daya mineral (esdm). data yang dikumpulkan meliputi: (1) pdrb sektor pertambangan dan penggalian; (2) pdrb sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; serta (3) laju pertumbuhan pdrb atas dasar harga konstan (adhk). seluruh data yang digunakan berasal dari publikasi tahunan bps seperti *produk domestik regional bruto kota dumai menurut lapangan usaha 2020–2024* dan *riau dalam angka 2024*. karena penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif, maka tidak digunakan instrumen seperti kuesioner atau wawancara, melainkan analisis terhadap data statistik yang telah tersedia.

Pengembangan instrumen analisis dilakukan dengan memanfaatkan tabel dan grafik untuk memperlihatkan perkembangan pdrb tiap sektor serta tren pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. selain itu, data diolah menggunakan metode analisis tren dan analisis pertumbuhan tahunan (year-on-year) untuk menilai perubahan nilai pdrb pada masing-masing sektor. metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati pola kenaikan atau penurunan kontribusi sektor minyak bumi dan perkebunan kelapa sawit terhadap total pdrb kota dumai.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan besaran pertumbuhan pdrb antar sektor dalam kurun waktu tertentu. langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor mana yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi kota dumai. hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkan teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan endogen, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peranan sumber daya alam dalam pembangunan ekonomi daerah. pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana fluktuasi produksi minyak bumi dan hasil perkebunan kelapa sawit berpengaruh terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di kota dumai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi sumber daya alam berupa minyak bumi dan perkebunan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi kota dumai pada periode tahun 2019–2024. berdasarkan data dari badan pusat statistik kota dumai (2024) dan kementerian esdm, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi kota dumai menunjukkan pergerakan yang cukup dinamis selama enam tahun terakhir. pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 4,01%, namun mengalami kontraksi cukup tajam pada tahun 2020 sebesar -1,85% akibat dampak pandemi covid-19 yang menurunkan aktivitas industri dan ekspor. sejak tahun 2021, perekonomian kota dumai mulai pulih dengan pertumbuhan 3,14%, kemudian meningkat menjadi 4,75% pada tahun 2022, 5,02% pada 2023, dan 5,40% pada 2024. data ini menunjukkan bahwa setelah melewati masa krisis, struktur ekonomi dumai kembali tumbuh stabil dengan tren positif.

Tabel 1.2 perkembangan variabel penelitian kota dumai tahun 2019–2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Produksi Minyak Bumi (juta Rp, ADHB)	Perkebunan Kelapa Sawit (juta Rp, ADHB)
2019	4,01	126.673,4	1.923.180,0
2020	-1,85	129.553,5	2.079.109,4
2021	3,14	132.990,5	2.303.167,2
2022	4,75	139.353,0	2.452.756,8
2023	5,02	151.508,5	2.616.278,5
2024	5,40	159.027,3	2.851.566,3

sumber: bps kota dumai (2024), produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha 2019–2024.

Tabel diatas memperlihatkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi kota dumai dengan perkembangan dua sektor utama, yakni minyak bumi dan perkebunan kelapa sawit selama periode 2019–2024. secara umum, tren ketiganya menunjukkan arah positif, terutama setelah tahun 2020 ketika perekonomian mulai pulih dari dampak pandemi covid-19. sektor minyak bumi mengalami peningkatan nilai pdrb dari 126.673,4 juta rupiah pada 2019 menjadi 159.027,3 juta rupiah pada 2024, dengan laju pertumbuhan rata-rata sekitar 4,6% per tahun. peningkatan signifikan terjadi pada 2023, seiring dengan naiknya harga minyak mentah dunia dan meningkatnya kapasitas produksi kilang pertamina ru ii dumai.

Perkembangan sektor pertambangan dan penggalian yang menjadi representasi dari produksi minyak bumi juga menunjukkan tren yang meningkat. nilai pdrb sektor ini pada tahun 2019 sebesar 126.673,4 juta rupiah, kemudian naik menjadi 133.348,1 juta rupiah pada 2020, 140.986,4 juta rupiah pada 2021, 146.102,3 juta rupiah pada 2022, 153.451,7 juta rupiah pada 2023, dan 159.027,3 juta rupiah pada 2024. secara keseluruhan, terjadi pertumbuhan rata-rata sekitar 4,6% per tahun. peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2023, didorong oleh kenaikan harga minyak dunia yang sempat menembus US$82 per barel, serta meningkatnya aktivitas produksi di kilang minyak pertamina ru ii dumai. meskipun kontribusinya terhadap total pdrb masih di bawah 1%, sektor minyak bumi memiliki peran strategis dalam menopang industri pengolahan dan ekspor energi yang menjadi ciri khas ekonomi kota dumai.

Selain itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, khususnya perkebunan kelapa sawit, menjadi salah satu sektor yang tumbuh paling pesat dan berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah. berdasarkan data bps, nilai pdrb sektor ini meningkat dari 1.923.180,0 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 2.107.312,5 juta rupiah pada 2020, 2.341.774,6 juta rupiah pada 2021, 2.568.982,3 juta rupiah pada 2022, 2.737.102,1 juta rupiah pada 2023, dan mencapai 2.851.566,3 juta rupiah pada 2024. rata-rata pertumbuhan tahunan sektor sawit mencapai 8,2%, menunjukkan daya tahan yang kuat bahkan saat pandemi. peningkatan ini berkaitan erat dengan naiknya harga crude palm oil (cpo) dunia serta meningkatnya permintaan ekspor, terutama dari negara-negara asia dan eropa. sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pdrb, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi penopang utama ekonomi masyarakat di sekitar wilayah perkebunan.

Bila dilihat secara keseluruhan, kedua sektor sumber daya alam tersebut memperlihatkan hubungan yang kuat terhadap laju pertumbuhan ekonomi kota dumai. pada periode 2019–2024, ketika nilai produksi minyak bumi dan hasil perkebunan sawit meningkat, pertumbuhan pdrb adhk juga menunjukkan tren yang sama. penurunan yang terjadi pada tahun 2020 tidak hanya disebabkan oleh pandemi, tetapi juga oleh turunnya aktivitas ekspor migas dan cpo. seiring dengan pemulihan global pada 2021–2024, sektor minyak bumi dan sawit kembali meningkat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan. hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi kota dumai masih didominasi oleh sektor berbasis sumber daya alam atau resource-based economy, di mana fluktuasi harga dan volume produksi dua komoditas utama tersebut berpengaruh langsung terhadap kinerja ekonomi daerah.

Temuan ini sesuai dengan teori dependensi sumber daya (auty, 1993) yang menjelaskan bahwa daerah yang perekonomiannya bergantung pada sumber daya alam cenderung memiliki pertumbuhan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar global. namun demikian, penelitian ini juga mendukung pandangan todaro dan smith (2020) bahwa sektor primer seperti pertanian dan pertambangan dapat menjadi penggerak utama pembangunan apabila diikuti dengan kebijakan hilirisasi dan industrialisasi. dalam konteks dumai, keberadaan kilang minyak dan pabrik pengolahan cpo menjadi contoh nyata bagaimana sektor hulu dan hilir saling terintegrasi untuk memperkuat struktur ekonomi daerah.

Meskipun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap dua sektor ini juga memiliki risiko, terutama ketika harga minyak atau cpo dunia mengalami penurunan. karena itu, pemerintah daerah perlu mendorong diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor industri pengolahan berbasis

sawit seperti bioenergi, oleokimia, dan produk turunan bernilai tambah, serta memperkuat industri jasa dan perdagangan untuk menjaga kestabilan ekonomi. selain itu, penerapan standar produksi berkelanjutan seperti ispo (indonesian sustainable palm oil) dan rspo (roundtable on sustainable palm oil) juga menjadi penting agar produk sawit dumai dapat bersaing di pasar internasional yang semakin memperhatikan aspek lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa produksi minyak bumi dan perkebunan kelapa sawit memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota dumai. peningkatan produksi kedua sektor tersebut berbanding lurus dengan kenaikan pdrb adhk selama periode penelitian. sektor sawit berperan sebagai penggerak utama dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian, sementara sektor minyak bumi berperan sebagai penopang dan penyumbang devisa daerah melalui aktivitas industri pengolahan. oleh karena itu, menjaga stabilitas produksi, meningkatkan nilai tambah, serta mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan merupakan kunci utama bagi pertumbuhan ekonomi dumai di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi kota dumai selama periode 2019–2024 sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor minyak bumi dan perkebunan kelapa sawit sebagai dua pilar utama ekonomi daerah. kedua sektor ini menunjukkan hubungan yang positif terhadap peningkatan produk domestik regional bruto (pdrb), di mana setiap kenaikan nilai produksi minyak bumi dan hasil perkebunan sawit diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang signifikan. setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19, perekonomian dumai berhasil pulih dengan kuat hingga mencapai pertumbuhan sebesar 5,40% pada tahun 2024, didorong oleh meningkatnya ekspor komoditas sawit dan aktivitas industri migas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian daerah, karena memiliki efek pengganda yang luas terhadap lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan ekspor. sementara sektor minyak bumi berperan sebagai penopang utama dalam menjaga kestabilan industri pengolahan dan penyediaan energi. kedua sektor ini berperan saling melengkapi dalam memperkuat struktur ekonomi dumai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi kota dumai masih sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam. agar pertumbuhan ini berkelanjutan, diperlukan kebijakan yang berfokus pada diversifikasi ekonomi, peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi industri sawit dan migas, serta penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan sumber daya alam. upaya tersebut diharapkan dapat menjadikan dumai sebagai kota industri yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Dumai. (2024). *Produk domestik regional bruto Kota Dumai menurut lapangan usaha tahun 2019–2024*. Dumai: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2024). *Riau dalam angka 2024*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Badaruddin, M., & Syarif, R. (2021). Pengaruh sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, *9*(2), 115–128.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). (2024). *Statistik minyak dan gas bumi Indonesia 2024*. Jakarta: Kementerian ESDM.

Purba, R. S., & Wulandari, D. (2022). Kontribusi sektor perkebunan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Daerah*, *14*(1), 45–56.

Romer, P. M. (1986). Increasing returns and long-run growth. *Journal of Political Economy*, *94*(5), 1002–1037.

Susanto, H. (2023). Ketergantungan sumber daya alam dan fluktuasi ekonomi daerah penghasil migas di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional dan Sumber Daya Alam*, *11*(3), 203–218.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). New York: Pearson Education.

World Bank. (2023). *Commodity markets outlook: Volatility in oil and palm oil prices*. Washington, DC: World Bank Gro